

# Deskripsi Pemanfaatan Ruang Komunal Pasca COVID-19 di Kelurahan Lebak Gede Kota Bandung

**Aji Jayabinangun<sup>1</sup>, Dhini Dewiyanti<sup>2</sup>, Tri Widiyanti Natalia<sup>3</sup>, Nova Chandra Aditya<sup>4</sup>**  
Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik & Ilmu Komputer, Universitas Komputer  
Indonesia

Email: [ajijayabinangun@mahasiswa.unikom.ac.id](mailto:ajijayabinangun@mahasiswa.unikom.ac.id)<sup>1</sup>, [dhini.dewiyanti@email.unikom.ac.id](mailto:dhini.dewiyanti@email.unikom.ac.id)<sup>2</sup>,  
[tri.widiyanti@email.unikom.ac.id](mailto:tri.widiyanti@email.unikom.ac.id)<sup>3</sup>, [nova.chandra@email.unikom.ac.id](mailto:nova.chandra@email.unikom.ac.id)<sup>4</sup>

## ABSTRAK

Setelah Indonesia memasuki era transisi menuju masa endemi COVID-19, maka sejumlah fasilitas publik mengalami perubahan, baik dalam hal ruang maupun penggunaannya. Ruang komunal di kampung kota, merupakan ruang yang banyak digunakan oleh komunitas warga sehingga juga merupakan fasilitas yang cukup rawan sebagai tempat penyebaran virus di saat masa pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan ruang komunal saat ini. Penelitian dilakukan pada ruang komunal di Kelurahan Lebak Gede, Kota Bandung. Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui pengamatan lapangan serta wawancara yang dilakukan terhadap masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan sejumlah penggunaan ruang komunal di kampung tersebut yang memperlihatkan: 1) tingkat penggunaan ruang; 2) lamanya penggunaan ruang; 3) pelaku ruang; 4) kontrol protokol keamanan.

**Kata Kunci:** Ruang Komunal, Kampung Kota, Pasca Pandemi, Pemanfaatan Ruang.

## ABSTRACT

*After Indonesia entered the transition era towards the COVID-19 endemic period, a number of public facilities underwent changes, both in terms of space and use. The communal space in the urban rural is a space that is widely used by the community, so it is also a facility that is quite vulnerable as a place for the spread of the virus during a pandemic. This study aims to describe the current use of communal space. The research was conducted in Lebak Gede Village, Bandung City. The research used research methods through the field as well as interviews conducted with local communities. The results showed the number of communal space usage in the village which calculated: 1) the level of space use; 2) use of space; 3) space actors; 4) Protocol COVID-19.*

**Keywords:** *Communal Space, Urban Rural, Post-Pandemic, Space Utilization.*

## 1. PENDAHULUAN

Data dari Kementerian Kesehatan Indonesia di bulan Februari 2022 menunjukkan angka pasien Covid-19 secara signifikan dapat dikendalikan dan cenderung menunjukkan angka yang relatif stabil dan aman. Pasien yang dirawat di rumah sakit berada pada angka 37%-38% dari kapasitas tempat tidur nasional (Rokom, 2022). Banyaknya media yang menginformasikan bahwa kondisi Indonesia sudah relatif aman, walau masih harus menerapkan protokol kesehatan, membuat sejumlah ruang publik mulai dipergunakan kembali oleh masyarakat.

Kampung kota, merupakan kawasan permukiman yang memiliki jumlah penduduk yang relatif cukup padat. Kelurahan Lebak Gede, sebagai lokus tempat penelitian dilakukan, karena merupakan kawasan kampung kota yang lokasinya berdekatan dengan sejumlah kampus:

UNIKOM, ITHB, UNPAD, ITB, selain juga merupakan kawasan kampung kota yang berada pada kawasan strategis di kota Bandung. Lokasinya membuat kawasan ini memiliki banyak pendatang, terutama untuk keperluan studi dan lokasi tempat bermukim mahasiswa. Penggunaan ruang-ruang komunal pada kawasan ini menarik untuk dikaji sebagai tempat yang tentunya akan dipergunakan oleh masyarakat. Penggunaan ruang sebelum dan pasca pandemi menjadi bahasan yang akan diteliti.

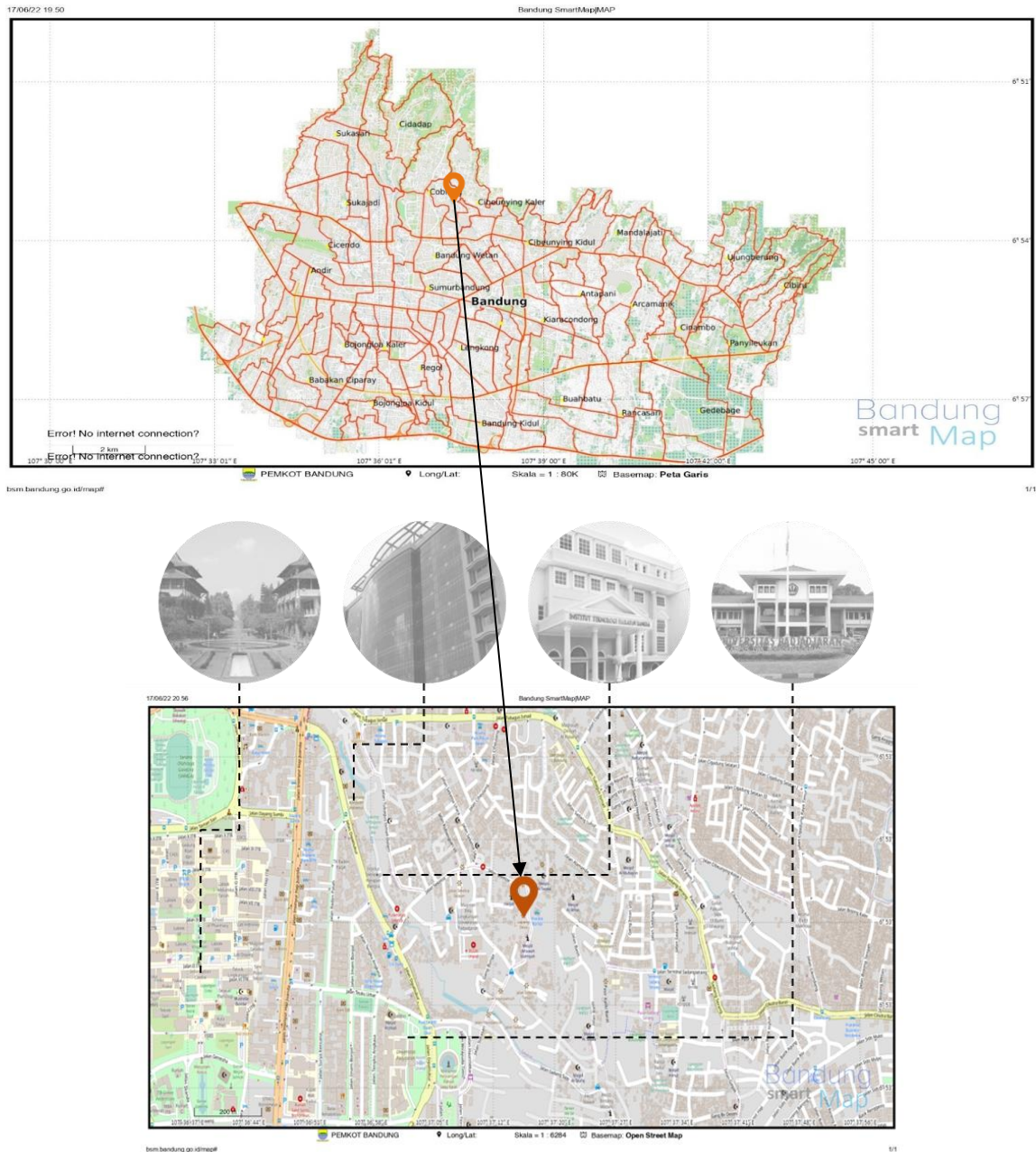
Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan penggunaan ruang komunal di kampung Lebak Gede, Bandung yang dilihat berdasarkan pendapat masyarakat antara sebelum dan sesudah terjadinya pandemi. Kampung kota yang merupakan kawasan yang dipadati oleh mahasiswa pendatang, sebelum terjadinya pandemi merupakan kampung yang relatif memiliki ruang-ruang komunal yang memang disediakan oleh warga masyarakat sekitar, guna memberikan aspek ketahanan bagi pendatang. Pendatang mahasiswa, memberikan dampak positif bagi perekonomian warga sekitar.

Setelah terjadinya pandemi, tentunya muncul kekhawatiran dari warga, terhadap ruang-ruang komunal yang ditakutkan tidak akan dipergunakan lagi karena masih banyak masyarakat yang masih memiliki rasa trauma terhadap penyebaran COVID-19. Padahal menurut Darmawan (2007), pentingnya keberadaan ruang komunal bagi 1) kegiatan interaksi dan kegiatan sosial; 2) sebagai ruang penghubung antar ruang-ruang sekitar; 3) sebagai ruang transaksi dan kegiatan ekonomi; 4) serta ruang untuk rekreasi dan evakuasi membuat keberadaannya wajib untuk dipertahankan. Dewiyanti (2009) menyatakan bahwa kekhasan ruang komunal pada kawasan kampung kota perlu untuk senantiasa dijaga karena ketahanan kampung sangat ditandai oleh penggunaan ruang-ruang pada kawasan ini (Dewiyanti, 2010)

Patria (2021), menyebutkan bahwa kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat seperti PPKM dan PSBB di masa pandemi berpengaruh terhadap kondisi fisik ruang publik serta pola penggunaan ruang publik. Tamara (2020) memberikan pernyataan bahwa ruang komunal, memberikan sebuah ketahanan bagi masyarakat di mana ruang-ruang komunal tersebut menjadi tempat resiliensi bagi berbagai kegiatan yang membutuhkan aspek kerjasama, saling menguatkan, dan bahkan sebagai ruang evakuasi. Apabila Pratami (2021); Nurfadhillah (2021) yang menyatakan bahwa rumah tinggal mengalami perubahan ruang dan penggunaannya pasca pandemi. Purba (2021) yang menyatakan bahwa rumah ibadah pun mengalami perubahan penggunaan pada masa pandemi, atau Hidayat (2020) yang sampai membuat alternatif desain bangku di taman kota pasca pandemi, memberikan sebuah pemahaman bahwa sejumlah ruang-ruang memerlukan adaptasi baik dari segi penggunaan maupun desainnya, guna mewadahi ruang yang dianggap relatif lebih aman terhadap kemungkinan penyebaran virus di masa yang akan datang. Implikasi dari hasil penelitian akan memperkaya pengetahuan mengenai ruang komunal pada kampung kota, dalam persepsi masyarakatnya, sehingga dapat menjadi masukan bagi pijakan awal penelitian lainnya di masa yang akan datang.

## 2. BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan pada ruang publik yang berlokasi di Jl Sekeloa Tengah, RT02, RW03, Kelurahan Lebak Gede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat. Gambar 1 menunjukkan lokasi kampung kota terhadap kota Bandung. Pemilihan lokasi dilakukan mengingat kawasan ini merupakan kawasan permukiman yang memiliki banyak penduduk pendatang, karena lokasi berada dekat dengan kawasan pendidikan: UNIKOM, ITHB, UNPAD, ITB. Lokasi yang strategis sebagai tempat hunian kos, membuatnya memiliki banyak pendatang yang sekaligus juga rawan terhadap penyebaran virus.



**Gambar 1. Peta Lokus Pengamatan**

Area pengamatan dilakukan pada ruang publik yang dapat dilihat pada Gambar 2: 1) lapangan desa; 2) kantor RW, 3) pos linmas, dan 4) posyandu, Ruang publik tersebut merupakan fasilitas yang sering digunakan sebagai ruang komunal bagi masyarakat setempat dan sekitarnya.



**Gambar 2. Siteplan Lokus Pengamatan**

Data didapatkan dengan mengamati penduduk yang menggunakan ruang komunal dan diamati: 1) ruang yang digunakan; 2) lama penggunaan ruang; 3) aktivitas yang dilakukan; 4) pelaku ruang; 5) sistem protokol kesehatan. Pengamatan dilakukan pada bulan Juni tahun 2022. Pengamatan dilakukan mulai dari hari senin-hingga minggu pada waktu yang tidak tentu disiang hari selama lebih kurang 1 jam.

Pengamatan dilakukan dengan cara mencatat, melakukan dokumentasi, serta melakukan wawancara kepada pengguna ruang. Pertanyaan yang diajukan pada proses wawancara adalah: 1) perbedaan penggunaan ruang antara sebelum dan sesudah pandemi; 2) perasaan takut atau tingkat kecemasan penggunaan ruang setelah adanya pandemi; 3) harapan terhadap kualitas ruang eksisting di masa yang akan datang.

Analisis dilakukan dengan mengelompokkan data-data yang diperoleh berdasarkan kecenderungan penggunaan ruang, dengan membuat tabel. Selanjutnya dapat dilakukan deskripsi terhadap penggunaan ruang komunal yang terjadi pada saat ini, dan kemudian didiskusikan dengan hasil-hasil dari penelitian lain. Metode penelitian ini sejalan dengan metode penelitian kualitatif yang disebutkan oleh Somantri (2005).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Lapangan Desa, Ruang Komunal Aktif di Masa Pandemi

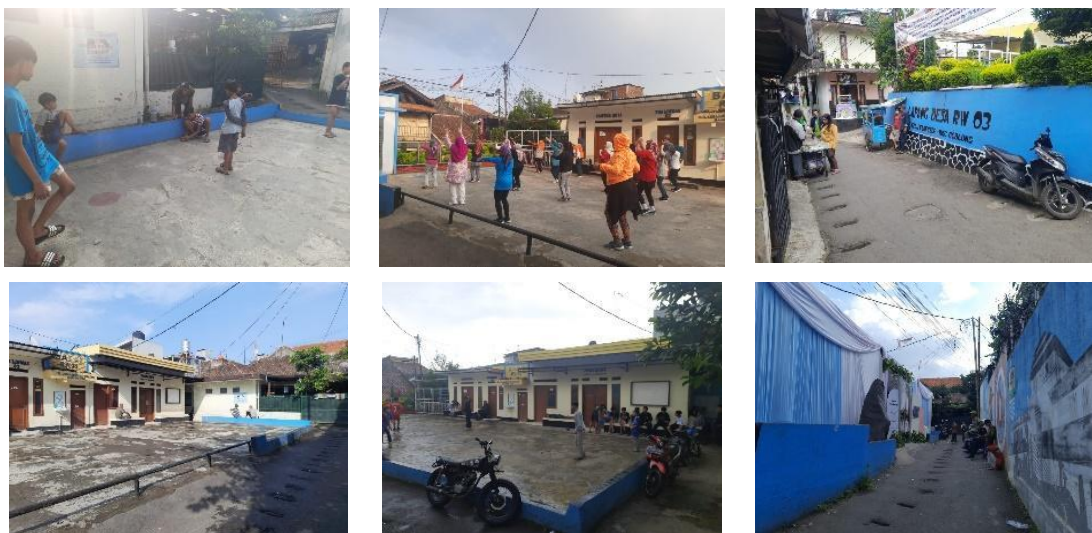
Hasil temuan yang tertera pada Tabel 1, menunjukkan bahwa lapangan desa merupakan ruang komunal yang secara frekuensi penggunaan merupakan ruang yang paling dominan digunakan oleh masyarakat pada masa pandemi.



**Tabel 1. Tabel Penggunaan Ruang Komunal**

<b>Ruang-Ruang Komunal yang Aktif Digunakan</b>				
<b>Nama Ruang</b>	<b>Tingkat Penggunaan ruang per minggu</b>	<b>Waktu Penggunaan</b>	<b>Durasi Penggunaan</b>	<b>Aktivitas pada Ruang</b>
Lapangan	Setiap hari	Mulai dari pagi hingga malam hari	Tidak tentu	Bermain anak, senam kebugaran, pertemuan, interaksi sosial, berjualan
Posyandu	1 hari dalam 4 minggu	Hari Rabu di Minggu ke 3	1-2jam	Penimbangan, imunisasi, penyuluhan
Pos Linmas	Setiap hari	Tidak tentu	Tidak tentu	SISKAMLING & posko pengendalian COVID-19
Kantor RW	Setiap hari	Tidak tentu	Tidak tentu	Administrasi RW & pertemuan rapat RT

Lapangan sebagai tempat yang paling banyak digunakan, sesuai dengan hasil penelitian yang ditulis oleh Sagara (2021), yang memuat klaster penyebaran virus COVID-19 di dalam ruangan lebih cepat dibandingkan di luar ruangan, terlebih jika sistem ventilasi pada ruangan buruk. WHO Indonesia juga menyebutkan adanya kemungkinan udara sebagai media penularan virus COVID-19. Hal ini yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan ruang komunal cenderung menggunakan ruangan terbuka dan tidak berlama-lama pada ruangan tertutup. Terlebih di masa kini masyarakat sudah banyak bisa melakukan aktivitas pada ruang terbuka yang pada sebelum-sebelumnya dibatasi (Gambar 3).

**Gambar 3: Aktivitas Lapangan Desa Dimasa Pandemi**

## Ruang Komunal dan Kepatuhan Masyarakat dalam Penggunaan Ruang

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pelaku pengguna ruang komunal di lokasi penelitian pada masa kini tetap digunakan baik oleh masyarakat setempat maupun pendatang.

**Tabel 2. Tabel Pengguna Ruang Komunal**

<b>Pelaku Pengguna Ruang dan Aktivitas</b>			
<b>Nama Ruang</b>	<b>Gender</b>	<b>Usia</b>	<b>Kelompok Masyarakat</b>
Lapangan	Laki-laki & perempuan	Anak-Anak, Remaja, Orang Dewasa, Lansia	Masyarakat setempat & pendatang
Posyandu	Laki-laki & perempuan	Balita, Lansia	Masyarakat setempat
Pos Linmas	Laki-laki	Orang Dewasa, Remaja	Masyarakat setempat
Kantor RW	Laki-laki & perempuan	Orang Dewasa	Masyarakat setempat & pendatang

Aspek kepatuhan masyarakat terhadap himbauan masyarakat ditunjukkan oleh pelaku pengguna ruang komunal di masa pandemi yang didominasi oleh masyarakat setempat. Perbedaannya dengan sebelum pandemi adalah jumlah pengguna ruang komunal di masa pandemi berkurang. Hal ini berkaitan dengan adanya himbauan serta kesadaran masyarakat setempat untuk mengurangi penggunaan ruang komunal dimasa pandemi. Selain itu banyak pendatang seperti mahasiswa yang kembali ke kota asalnya masing-masing untuk menghindari jumlah penyebaran virus COVID-19.

## Masyarakat dan Protokol Kesehatan Desa

Berdasarkan penerapan protokol kesehatan seperti pada Tabel 3 di ruang komunal di lokasi penelitian saat masa pandemi, telah menunjukkan adanya peran masyarakat setempat dalam upaya menurunkan angka penyebaran virus COVID-19.

**Tabel 3 : Penerapan Protokol Kesehatan**

<b>Penerapan Protokol Kesehatan</b>
1. Tersedianya fasilitas cuci tangan pada ruang komunal
2. Wajib menggunakan masker saat berada di ruang komunal
3. Menjaga jarak aman saat berada di ruang komunal
4. Tersedianya posko penanganan dan pengendalian COVID-19 di pos LINMAS
5. Melakukan kegiatan penyemprotan disinfektan pada ruang komunal dan lingkungan sekitar
6. Masyarakat yang terkena virus COVID-19 wajib melaksanakan ISOMAN dan tidak diperkenankan keluar rumah
7. Adanya pembatasan aktivitas pada ruang komunal

Ketakutan masyarakat terhadap penularan wabah, serta pengawasan yang ketat oleh aparat desa, membuat protokol kesehatan desa yang diturunkan berdasarkan ketentuan dari satgas COVID-19 pusat, dapat dijalankan dan diawasi secara ketat. Terbukti setelah melaksanakan protokol kesehatan, berdasarkan data yang berasal dari kelurahan, kasus COVID-19 di lokasi penelitian tidak menunjukkan grafi kenaikan angka yang tinggi. Karena kasus yang hampir relatif tidak ada lagi, kini masyarakat kembali aktif untuk menggunakan ruang komunal setelah sebelumnya ada pembatasan aktivitas ruang komunal di masa pandemi. Namun, karena merasa sudah aman, kondisi di lapangan saat ini mulai menunjukkan adanya sebagian masyarakat yang mulai tidak patuh terhadap protokol kesehatan. Mulai banyak masyarakat yang tidak memakai masker dan tidak menjaga jarak ketika berkumpul secara bersamaan di ruang komunal.

### Perbedaan Perilaku Masyarakat Pasca Pandemi

Tabel 4 memperlihatkan perbedaan pola pemanfaatan ruang sebelum dan sesudah adanya pandemi.

**Tabel 4. Pola Pemanfaatan Ruang Komunal**

Pola Pemanfaatan Ruang Komunal		
Aspek	Sebelum Pandemi	Pasca Pandemi
Aktivitas	Masyarakat memanfaatkan ruang komunal untuk melakukan berbagai aktivitas: melakukan musyawarah desa, berolah raga/ senam di hari tertentu, pentas warga, ruang hajatan, pusat kegiatan PEMILU, kegiatan bermain anak, kegiatan menyuapi makan oleh ibu-ibu terhadap anak balitanya, kesehatan masyarakat dan sebagainya	Adanya pembatasan aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan ruang komunal. Ruang hanya digunakan untuk kegiatan oleh satgas COVID-19 saja. Petugas desa lebih bersifat jemput bola ke rumah masing-masing warga. Otomatis ruang komunal terlihat sepi.
Peraturan ruang	Masyarakat komunal tidak menjalankan protokol kesehatan ketika berada di ruang komunal karena memang tidak aturan	Masyarakat wajib menjalankan protokol kesehatan ketika berada di ruang komunal karena adanya peraturan
Frekwensi	Ruang komunal sering digunakan oleh masyarakat	Ruang komunal lebih jarang digunakan oleh masyarakat
Jenis ruang	Masyarakat memanfaatkan balai desa sebagai ruang komunal	Masyarakat menghindari ruangan tertutup sebagai ruang komunal seperti balai desa dan lebih menyukai lapangan
Perubahan fungsi ruang	POS LINMAS dimanfaatkan sebagai pos keamanan	POS LINMAS dimanfaatkan sebagai posko pengendalian COVID-19
Jumlah pengguna ruang	Masyarakat cenderung bergerombol dan berlama-lama mengobrol bersama para warga. Terkadang aktivitas masih diteruskan di tempat lain seperti saling berkunjung ke rumah masing-masing	Masyarakat cenderung melakukan aktivitas seperlunya secara cepat dan cenderung datang sendiri

POS LINMAS di masa pandemi dimanfaatkan juga sebagai posko pengendalian COVID-19, sehingga peran aparat desa dirasakan sangat besar pada masa pandemi. Hanya aparat desa sajalah yang terlihat aktif menggunakan ruang desa saat terjadinya wabah. Hal tersebut serupa dengan penelitian oleh Wiguna (2021), yang memperlihatkan peran pecalang atau petugas keamanan lingkungan setempat dalam kasus ini LINMAS ikut andil dalam menjaga dan mengendalikan penyebaran virus COVID-19 dalam skala lingkungan. Ruang favorit yang tadinya berada di pos desa atau cenderung berupa ruang dalam, beralih menjadi ruang terbuka yaitu lapangan. Kegiatan yang tadinya bervariasi antara kegiatan dalam dan luar ruangan menjadi lebih sedikit dan terbatas.

### Perubahan Psikologis Masyarakat

Ada beberapa perubahan psikologis dari masyarakat sesudah terjadinya wabah seperti yang terlihat pada tabel 5, sehingga mempengaruhi warga dalam bersikap terutama sikap ketika menggunakan ruang-ruang komunal di desa.

**Tabel 5. Kondisi Psikologis Pengguna Ruang Komunal**

<b>Kondisi psikologis pengguna ruang komunal</b>		
<b>Aspek</b>	<b>Sebelum Pandemi</b>	<b>Pasca Pandemi</b>
kewaspadaan	Masyarakat bersikap biasa atau terbiasa menggunakan lapangan desa dan balai desa sebagai ruang komunal	Masyarakat lebih waspada dalam menggunakan lapangan desa dan balai desa sebagai ruang komunal
kecemasan	Masyarakat setempat terbiasa dengan pendatang dan tidak ada rasa cemas	Masyarakat setempat lebih waspada dengan pendatang sehingga muncul sedikit rasa cemas
rasa aman	Masyarakat merasa aman menggunakan ruang komunal pada ruang tertutup seperti lapang desa	Masyarakat merasa kurang aman dalam menggunakan ruang komunal pada ruangan tertutup seperti balai desa
Kebiasaan perilaku	Masyarakat acuh tak acuh dalam menjaga kebersihan ketika menggunakan ruang komunal	Masyarakat lebih menjaga kebersihan ketika menggunakan ruang komunal

## 4. KESIMPULAN

Di masa pandemi COVID-19 ruang komunal pada kawasan kampung kota seperti kasus di lokasi penelitian yang merupakan lapangan desa dan balai desa tetap digunakan sebagai ruang komunal baik bagi kelompok masyarakat setempat juga masyarakat pendatang. Namun dengan adanya pandemi COVID-19 ini telah mempengaruhi pola penggunaan maupun pengguna ruang komunal seperti yang sudah dijelaskan diatas. Perbedaan tersebut terlihat dari aspek: 1) tingkat penggunaan ruang yang secara frekwensi menunjukkan penurunan jumlah penggunaannya; 2) perubahan ruang yang digunakan dari ruang dalam menjadi ruang luar; 3) lamanya penggunaan ruang yang cenderung menjadi relatif lebih singkat; 4) pelaku ruang yang tadinya dalam jumlah banyak dan cenderung bersama-sama menjadi lebih bersifat sendiri; 5)



ketaatan terhadap aturan yang disebabkan oleh faktor kecemasan serta pengawasan ketat dari aparat desa.

Di masa transisi menuju endemi COVID-19, kini masyarakat kembali normal dalam menggunakan ruang komunal seperti sebelum terjadinya pandemi, namun masih dalam batas kewajaran. Meskipun pandemi di Indonesia belum berakhir, masyarakat setempat berharap ruang komunal dapat dimanfaatkan untuk melakukan berbagai macam aktifitas meski harus menjalankan protokol kesehatan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Darmawan, E. (2007). Peranan Ruang Publik Dalam Perancangan Kota.
- Dewiyanti, D (2009). Kampung Kota Sebentuk Pola Keberlanjutan Berwawasan Kearifan Lokal yang Mulai Kehilangan Jati Diri. Prosiding pada Seminar Nasional Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Kearifan Lokal dan Perkembangan Teknologi SNUBL 2009, Universitas Budi Luhur. ISBN. 978-978-3863078, Agustus, pp. 77-82
- Dewiyanti, D (2010). Sustainable Living Community in Urban Kampung. Case Study: Kampung Sekeloa, Kelurahan Lebakgede, Bandung, Indonesia. *Proceeding Sustainable Architecture and Urban Development CSAAR (7: 2010: Amman)*, Volume 4, Issue 2010, Pages 373-390. Publisher: Proceedings of SAUD 2010 Conference
- Hidayat, M. J., Poedjioetami, E., & Nugraha, L. H. (2020). Redesain Kursi Taman Kota Di Era New Normal (Studi Kasus: Taman Bungkul Surabaya).
- Nurfadhillah, U. S., Ekananda, A. N., Saputra, W., & Pramitasari, D. (2021). IMPLIKASI PANDEMIK COVID 19 PADA PERILAKU DAN PERSEPSI PENGHUNI TERKAIT DESAIN HUNIAN IDEAL. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 8(2), 144-155.
- Patria, Y. M. (2021). Implementasi Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Pada Ruang Publik Terbuka Dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 Di DKI Jakarta. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(1), 111-116.
- Pratami, A. K., & Rahmi, D. H. (2021). Rumah sebagai Helioterapi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 10(01), 38-47.
- Purba, E., Handayani, D., Swantina, M. M., & Sarumaha, N. (2021). Redefinisi Ibadah pada Masa Pandemi Covid-19. *Redefinisi Ibadah pada Masa Pandemi Covid-19*, 4(1), 36-46.
- Somantri (2005), Gumilar Rusliwa. "Memahami metode kualitatif." *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9.2 (2005): 57-65.
- Tamara, J. (2020). Peran ruang komunal terhadap resiliensi komunitas pada hunian tetap Pagerjuran.
- Wiguna (2021), N. M. M. S., Arjawa, I. G. P. B. S., & Kamajaya, G. Peran Pacalang Dan Dampaknya pada Masa Pandemi Covid-19 di Banjar Adat Desa Dinas Pemecutan Kelod.

**WebSite**

Rokom. (2022, Juni 18). <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220220/2839361/kasus-konfirmasi-covid-19-menurun-signifikan-pemerintah-terus-mengimbau-disiplin-prokes-dan-vaksinasi/>, diunduh Maret 2022.

Sagara. (2022, Juni 20). <https://warstek.com/pengaruh-sistem-ventilasi/> , diunduh Maret 2022